



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023

MAPPALETTE BOLA

Penulis:
Fitrawan Umar

Ilustrator:
Ummi Kalsum Al Mawa'dah



B2

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Mappalette Bola

Memindahkan Rumah

Penulis: Fitrawan Umar

Penerjemah: Fitrawan Umar

Ilustrator: Ummi Kalsum Al Mawa'dah

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023**

Mappalette Bola

Memindahkan Rumah

Penulis : Fitrawan Umar

Ilustrator : Ummi Kalsum Al Mawa'dah

Penyunting : Murmahyati
Sabir

Diterbitkan pada Tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km 7 Tala Salapang, Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Umar, Fitrawan

Mappalette Bola (Memindahkan Rumah) /Fitrawan Umar;
Penerjemah; Fitrawan Umar; Penyunting; Murmahyati dan Sabir;
Ilustrator; Ummu Kalsum Al Mawa'dah ; Makassar: Balai Bahasa
Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

viii, 28 hal., 21 cm.

ISBN: 978-623-112-830-0

1. CERITA ANAK DWIBAHASA-SULAWESI SELATAN-INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan

akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan substansi STEAM (science, technology, engineering, art, math). Buku cerita anak berupa buku bergambar (picture book) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Tak ada gading yang tak retak, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah atas karunia-Nya sehingga buku Mappalette Bola ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, terutama kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk semua anak bangsa.

Makassar, Juni 2023
Fitrawan Umar

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Menteri Pendidikan	iii
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa	v
Sekapur Sirih.....	vii
Daftar Isi	viii
Mappalette Bola	1
Biodata Penulis	27
Biodata Ilustrator.....	28

*Bolana Gau maelok tongenni ipalette.
Mettani indok ambokna maelo palettei.*

Rumah Gau benar-benar akan dipindahkan.
Sudah lama ayah dan ibunya merencanakan
kepindahan itu.





Sitongenna dek namabela lette apanna Gau.

Maelomi patekka tattana.

Sebenarnya keluarga Gau akan pindah tidak begitu jauh.

Mereka hanya ingin pindah ke seberang jalan.

Purani ipalebbang mappalette bola.

Gau na ambokna jokkato ri bali bolana.

Sininna pabbanuwae purani nengkalinga karebanna.

Acara mappalette bola sudah diumumkan.

Ayah dan Gau juga datang ke rumah-rumah tetangga.

Seluruh warga sudah mendengar informasinya.



Nulle marua appalettekeng bolae baja.

Dekna nasabbara gau.

Maelo missengi maraga riakka bolana.

Acara mappalette bola besok sepertinya akan sangat ramai.

Gau sudah tidak sabar dengan semuanya.

Gau penasaran bagaimana jika rumahnya diangkat.



*Indok naparippeke i pakakkasa dapurenge iya engkae mopa monro.
Isekna dapurenge itiwu sesa ri bolana bali bolae.
Onnang maddeppungengi indok-indok bali bolana mappassadia
anre.*

Ibu membereskan peralatan dapur yang masih tertinggal dalam rumah.

Sebagian isi dapur sudah dibawa ke tetangga.

Tadi ibu-ibu tetangga berkumpul untuk menyiapkan makanan.





Sininna agaga marapoe mele mopa ri panok i.

Ambokna Gau nassiorengi lamarie ri alirie.

Mabuang ammai lamarie na reppa narekko riakkai bolae.

Semua barang yang gampang pecah diturunkan pagi-pagi sekali.

Ayah Gau mengikat lemari-lemari di tiang.

Lemari itu bisa jatuh dan pecah kalau rumah diangkat.



Gau maccueto makkasara sappa agaga iya weddinge riakka.

Gau napaddepungeng to acculeng-culengna.

Gau ikut sibuk mencari barang yang bisa diangkat.

Gau juga mengumpulkan mainan-mainannya.



Engka taseddi-seddini bali bolana riwettu polena majjumak.

Orowane maddeppungeng ri yawa bolana Gau.

Nassiduangi sioi awoe.

Iyaro awoe isio ri sininna alirinna bolae.

Satu per satu tetangga datang sepulang salat Jumat.

Para laki-laki berkumpul di bawah rumah Gau.

Mereka saling membantu mengikat bambu.

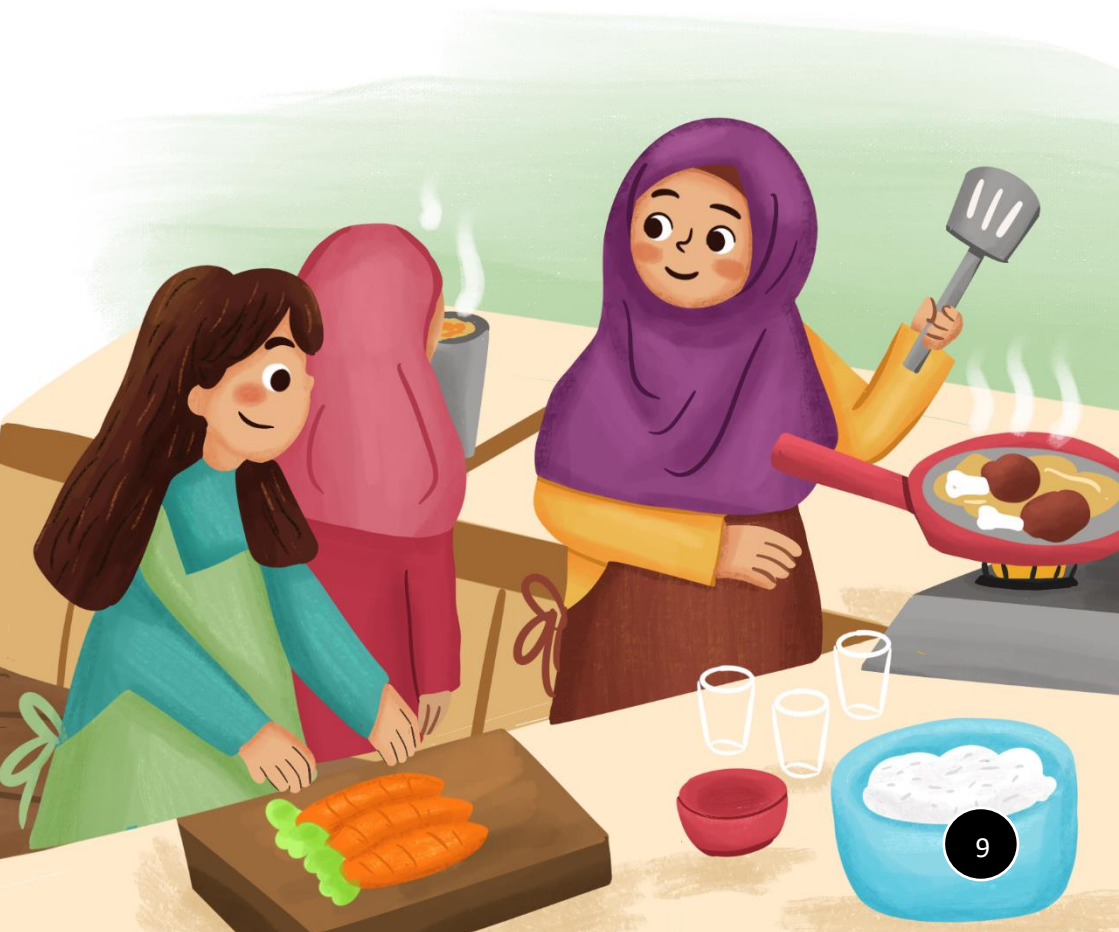
Bambu-bambu itu diikat di seluruh tiang rumah.

Makkunrainna engkai ri bola sawalie.

Indokna Gau sibawa makunrai lainge makkasara mopi mannasu.

Para perempuan berada di rumah sebelah.

Ibu Gau dan perempuan lainnya masih sibuk memasak.





Mawekni riakka bolae.

Sininna orowane tettong manengni ri onrongna.

Napaddioloni marillau doang.

Silaungna Gau maccue manontong.

Naekiya, degagai Gau riellekna silaunna.

Beberapa saat lagi rumah akan diangkat.

Semua laki-laki sudah berdiri di posisi masing-masing.

Mereka berdoa terlebih dahulu.

Teman-teman Gau ikut menyaksikan.

Namun, Gau tidak terlihat di antara mereka.



Pak Tang tettong riolo mancaji pattro

Pak Tang mabbere ancang nainappa mabbilang.

Pak Tang berdiri di depan sebagai pemandu.

Pak Tang memberi aba-aba dan berhitung.

Hiyyaa. Makkewa manengni tauwe marakka.

Kedo tacedde-ceddeni bolae.

Riengkalingani gora-gora sisumangeki.

Hiyyaa. Semua orang mengangkat dengan sekuat tenaga.

Rumah bergeser pelan-pelan.

Sorak-sorakan terdengar untuk saling menyemangati.

Hiyyaa!
Hiyyaa!



Awee, engkai Gau rilaleng bolae!

Makkateningni Gau ri alirie.

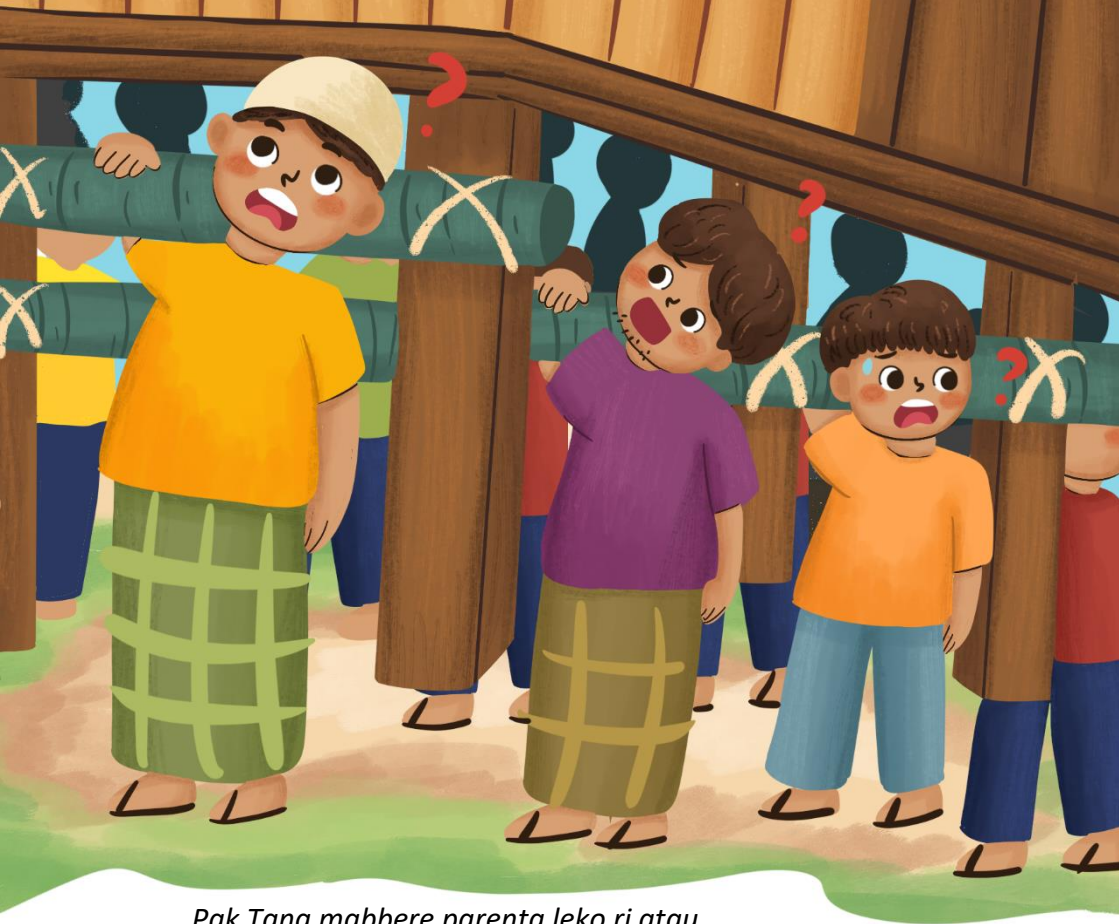
Alalena pappada igeluelue.

Duh, Gau ternyata berada di dalam rumah!

Gau kini berpegangan pada tiang.

Tubuhnya seperti terombang-ambing.





Pak Tang mabbere parenta leko ri atau.

Naekiya tappa kerui bolae.

Taselengni tauwe.

Pak Tang nassuroni sininna parakkae pappesau.

Pak Tang memberi perintah untuk belok ke kiri.

Namun, rumah mendadak menjadi miring.

Orang-orang berseru kaget.

Pak Tang meminta semua pengangkat rumah untuk berhenti.



*Tabuttui alalena Gau ri renringe.
Naladeceng purani ipano bolae.
Gorani Gau mellau tulung.*

Tubuh Gau membentur dinding.
Untungnya rumah sudah
diturunkan.
Gau pun berteriak minta tolong.



Gau kerak messu ri lego-legoe.

Bengga manengni tauwe.

Dek nametta riengkalinga sadda cawa.

Ambok naolai Gau ri yase melo macai sibawa cawa.

Gau keluar ke lego-lego dengan menangis.

Semua orang terheran.

Tidak lama terdengar suara tawa.

Ayah menyusul Gau ke atas antara ingin marah dan tertawa.



Gau mabbonga-bongami melo ri akka sibawa bolae.

Rupanya Gau cuma iseng ingin diangkat bersama rumah.



Makekkue Gau sibawani silaungna.

Parakkae nasappai passaleng na magai na keru bolae.

Nasengi Pak Tang dek nasillewa pakkullenna.

Mateddej pakkullena ataue na abioe.

Gau kini bergabung dengan teman-temannya.

Para pengangkat mencari penyebab mengapa rumah menjadi miring.

Pak Tang curiga kekuatannya tidak seimbang.

Orang-orang di sebelah kanan lebih kuat daripada sebelah kiri.




Gangkanna massapi tomatowae sesa sibawa iya maloloe.

Massadiani tauwe marakka pemeng.

Akhirnya beberapa orang tua ditukar dengan yang lebih muda.

Mereka siap-siap untuk mengangkat lagi.





*Pak Tang mabbere pangatta pemeng.
Hiyyaa.
Gau gora saddana pong maloppo.*

Pak Tang memberi aba-aba lagi.
Hiyyaa.
Gau bersorak paling kencang.



Kedoni pemeng bolae.

Ceddepi lettuna bolae ri onrongna.

Masumange manengni tauwe.

Rumah kembali bergerak.

Sedikit lagi rumah akan pas pada posisinya.

Semuanya semakin bersemangat.



Naekiya, riengkalingai sadda awo mapolo.

Gora maneng tauwe mellau leppang.

Pak Tang mabbere parenta pano i bolae pemeng.

Namun, terdengar suara bambu yang patah.

Orang-orang berteriak minta berhenti.

Pak Tang memberi perintah untuk menurunkan rumah
lagi.



Engkatongeng awo polo.

Ambokna Gau matteru mabbere awo baru.

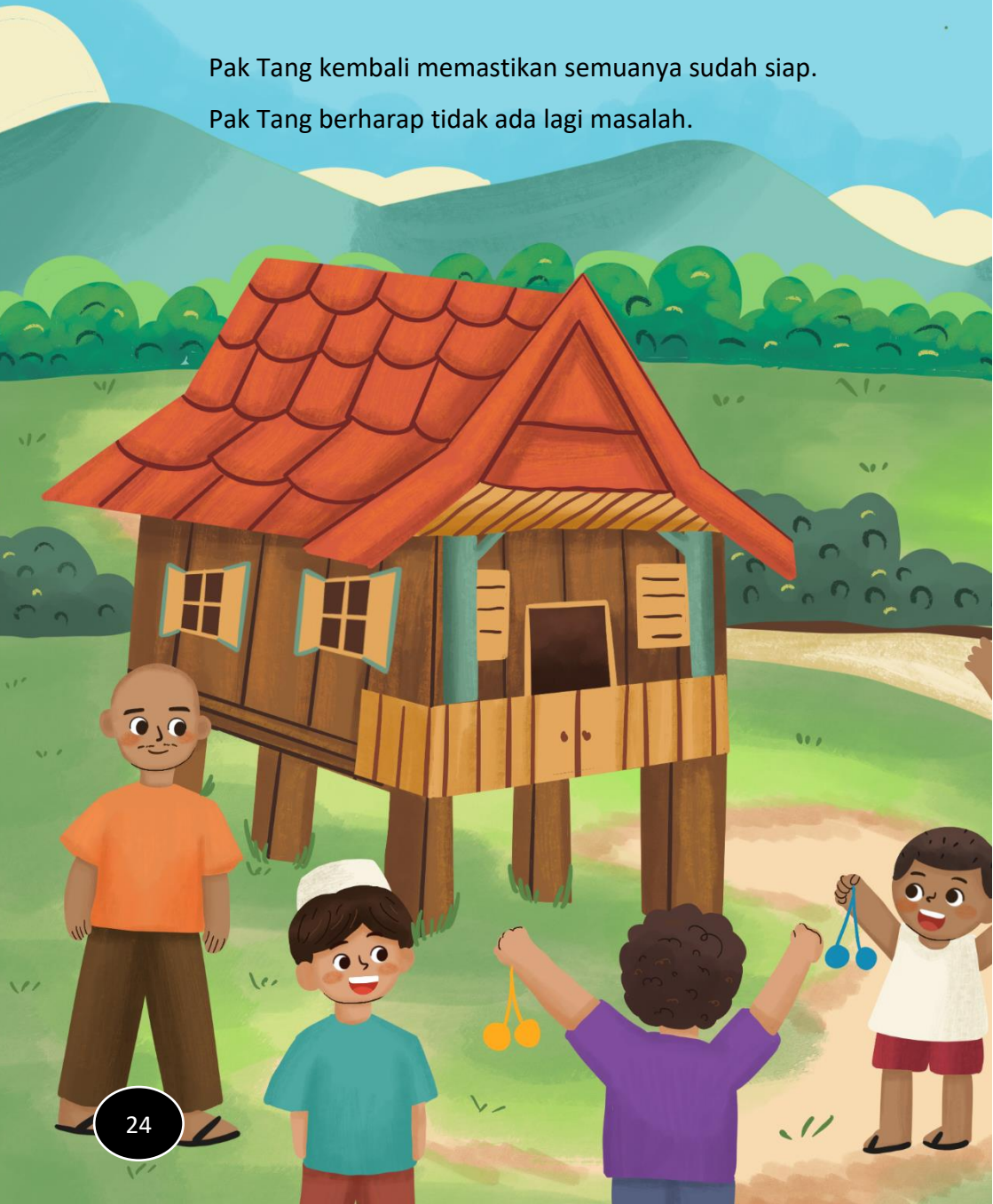
Ternyata benar ada bambu yang patah.

Ayah Gau segera memberi bambu baru.



*Pak Tang napannessai pemeng massadia menengni.
Narennuangni Pak Tang dekna gaga masala.*

Pak Tang kembali memastikan semuanya sudah siap.
Pak Tang berharap tidak ada lagi masalah.



Kedo tacedde-ceddeni pemeng bolae.

Tacedde-cedde.

Pelan-pelan rumah bergeser lagi.

Sedikit demi sedikit rumah disesuaikan sampai pas posisinya.



Purani appalettekeng bolae.

Sininna pabbanuwae manre sibawa.

Sininna pabbanuwae marennu.

Narennuni Gau na masiri nenggerang pangkaukengna onnang.

Acara mappalette bola selesai.

Semua warga makan bersama-sama.

Semua warga bahagia.

Gau senang sekaligus malu mengingat ulahnya tadi.



Biodata Penulis



Fitrawan Umar, lahir di Pinrang, 27 Desember 1989. Bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah menulis beberapa buku anak, seperti *Ramang: Legenda Bola Indonesia* (Badan Bahasa RI, 2018), *Nenek Pakande* (Balai Bahasa Sulsel, 2019), *Mattajeng Luttuna Panningnge* (Balai Bahasa, 2022), dan lain-lain. Email: fitrawan.umar@gmail.com

Biodata Ilustrator



Ummi Kalsum Al Mawa'dah, lahir di Makassar, 20 Mei 2000. Ia merupakan lulusan Ahli Madya Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar. Kegemarannya menggambar sejak kecil membuatnya memutuskan untuk menjadi ilustrator pada tahun 2022. Beberapa karyanya dapat dilihat di Instagram : @uka_arts

Meloni rioalette polana Gau.
Sininna balibolana pada engkani balingi.
Naiyakiya, riwettuna mapammula riakka bolae,
Engkamopi Gau rilalaengmpola!
Aga napegau? Jajiga ripalette bolanya Gau?

*Rumah Gau akan dipindahkan.
Para tetangga datang membantu.
Namun saat rumah mulai diangkat,
Gau ternyata masih di dalam!
Apa yang ia lakukan? Berhasil kah rumah Gau dipindahkan?*



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Sultan Alauddin Km.7 Tala Salapang Makassar

ISBN 978-623-112-830-0

